



Analisis Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Bank Syariah

Irfan Dhiyaul Haq^{1*}, Umiyati²

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*E-mail koresponden penulis: irfan.dhaq@gmail.com

Article Information:

Submitted: 17-09-2024

Revised: 26-11-2024

Accepted: 03-05-2025

Kata kunci: *Financial Distress*,
Rasio Keuangan, Bank Umum
Syariah, Altman Z-Score
JEL Classification: G3, G21,
O16

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Terdapat 4 rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio kualitas aset. Penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi untuk menentukan tingkat *Financial Distress* pada bank syariah apakah termasuk kategori *distress* atau tidak. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik biner data panel. Data diolah dengan menggunakan *software* Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap tingkat *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara rasio profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

PENDAHULUAN

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Perbankan Syariah pada tahun 2008, pengembangan industri perbankan syariah tumbuh secara pesat dengan jumlah aset bank umum syariah yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, bank syariah juga mengalami tantangan terkait stabilitas keuangan. Pada tahun 2021, terdapat 3 bank syariah yang mengalami kerugian ratusan miliar rupiah. Ketiga bank tersebut yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, serta Bank Syariah Bukopin. Kerugian yang dialami bank syariah tersebut merupakan salah satu ciri dari perusahaan yang mengalami *financial distress* (John, Jens, Jan, 2010). Bank berfungsi

sebagai *agent of development*, yaitu lembaga keuangan yang memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi sebuah negara. *Financial distress* pada perbankan syariah merupakan masalah yang besar karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, khususnya ekonomi berbasis syariah yang saat ini sedang mengalami peningkatan (Sari & Indrarini, 2020). *Financial distress* pada perbankan syariah juga dapat menyebabkan penarikan dana massal, mengganggu pasokan kredit, dan memengaruhi stabilitas keseluruhan sistem keuangan. Maka dari itu, penting bagi perbankan syariah untuk mengembangkan metode *Early Warning System* (EWS) sehingga dapat memprediksi masalah potensial dan mencegah sebelum terjadinya krisis keuangan.

Kondisi *financial distress* tidak muncul secara tiba-tiba, menurut Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006), *financial distress* pada umumnya disebabkan karena kinerja keuangan yang buruk, yang terlihat dari menurunnya profitabilitas, tingkat hutang yang berlebihan dan likuiditas yang tidak memadai. Hal serupa juga dinyatakan oleh Laeven, L., & Valencia, F. (2010), yang mengatakan bahwa *financial distress* di perusahaan sering kali dipicu oleh kinerja keuangan yang tidak baik, seperti likuiditas yang tidak mencukupi dan kualitas aset yang memburuk. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Hasilnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sandriatwati (2020), Diwanti & Purwanto (2020), dan Damajanti, dkk (2021) menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan syariah karena peran penting industri ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara makro maupun mikro. Secara makro, bank syariah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan dan mendukung kebijakan moneter, sementara secara mikro, bank syariah menjadi sumber utama pembiayaan masyarakat, memperkuat inklusi keuangan, dan menunjang kelancaran sistem pembayaran. Selain itu, bank syariah telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi aset maupun jumlah nasabah, yang menjadikannya sektor yang strategis untuk diteliti. Penelitian

ini juga bertujuan menambah kajian literatur mengenai *financial distress* pada perbankan syariah yang masih relatif terbatas dibandingkan perbankan konvensional, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Non-Performing Financing* (NPF), yang dipilih secara khusus untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap *financial distress*. Keseluruhan variabel yang akan diuji ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada kombinasi variabel-variabel lain. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengisi celah pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan, yaitu Altman Z-Score modifikasi untuk mengukur kondisi *financial distress* pada bank syariah, serta regresi logistik biner untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* dan terdapat variasi hasil berdasarkan konteks dan metode yang digunakan. Variasi ini mencerminkan kompleksitas dan ketergantungan hasil pada kondisi spesifik dari perusahaan, periode waktu, serta pendekatan analitis yang digunakan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dengan menggabungkan beberapa variabel independen yang telah diuji dalam konteks berbeda, dan menilai pengaruhnya terhadap *financial distress* dengan kombinasi pendekatan yang berbeda pada sektor khusus perbankan syariah, sehingga hasil dari penelitian ini menambah wawasan baru yang memungkinkan analisis yang lebih mendetail dan spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diindikasikan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset terhadap *financial distress* pada bank umum syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang

dimilikinya. Menurut Jumingan (2006: 239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan indikator profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset yang biasa menjadi tolak ukur utama dalam perbankan syariah.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan cara membagi Total Laba Bersih dengan Total Aset (Kasmir, 2016).

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR dihitung dengan cara membagi Total Pembiayaan yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (Bank Indonesia, 2011).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016). Pada penelitian ini, rasio solvabilitas diproksikan dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR dapat dihitung dengan cara membagi Total Hutang dengan Total Aset (Kasmir, 2016).

Rasio Kualitas Aset

Rasio kualitas aset merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif kepada pihak ketiga dengan kriteria tertentu (Bukian, 2016). Pada penelitian ini, rasio kualitas aset

diproksikan dengan variabel *Non-Performing Financing* (NPF). NPF dihitung dengan cara membagi Pembiayaan Bermasalah dengan Total Pembiayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian (Hapsari, 2012). Plat dan Plat (dalam Syaizamari, 2017) mengartikan *financial distress* adalah suatu proses akhir dari penurunan kinerja sebelum mengalami kebangkrutan.

Suatu perusahaan perlu untuk mengetahui jika kondisi *financial distress* terjadi pada perusahaannya, sehingga perusahaan lebih waspada dan melakukan tindakan perbaikan untuk melindungi aset perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan atau likuidasi.

Pada penelitian ini, model Altman Z-Score modifikasi digunakan untuk menentukan apakah bank syariah mengalami *financial distress*. Model ini menggunakan empat indikator rasio keuangan yang dikombinasikan untuk menggambarkan kategori kondisi suatu bank. Berikut model Altman Z-Score Modifikasi (Idi & Borolla, 2021):

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (1)$$

Keterangan:

X1 = *Working Capital to Total Asset* (Modal Kerja/Total Aset)

X2 = *Retained Earning to Total Asset* (Laba Ditahan/Total Aset)

X3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Aset* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)

X4 = *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* (Nilai Buku Ekuitas/Total Utang)

Z = Nilai Altman Z-Score

Kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi (1984), adalah sebagai berikut:

- a. $Z \leq 1,1$ artinya Bank mengalami *financial distress* dan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan
- b. $1,1 < Z \leq 2,6$ artinya bank berada pada area abu-abu, tidak mengalami *distress*, namun juga tidak sepenuhnya sehat
- c. $Z > 2,6$ artinya bank aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data panel dengan menggabungkan antara efek tetap dari *time series* dan *cross section*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berskala nasional dengan jumlah 13 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk mendapatkan data yang konsisten, lengkap, dan dapat dianalisis sesuai dengan metode penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tidak dimerger dan diakuisisi selama periode penelitian.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki dan menerbitkan secara rutin laporan keuangan triwulan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada situs web masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah yang mencantumkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Hasilnya didapatkan sampel berjumlah 9 Bank Umum Syariah yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode ini. Setelah menghitung nilai Z-Score masing-masing sampel, hasil nilai tersebut dikategorikan menjadi variabel biner untuk dilakukan analisis regresi logistik. Regresi logistik biner menggambarkan hubungan antara variabel respon (dengan skala kategori biner yaitu memiliki dua

kategori nilai 0 dan 1) dan variabel prediktornya. Nilai kategori biner yang ada biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya 1 = ya dan 0 = tidak (Kurniawan, 2019).

Apabila nilai Z-Score < 1,1 maka dikategorikan "1" (mengalami *financial distress*) dan apabila nilai Z-Score > 1,1 maka dikategorikan "0" (tidak mengalami *financial distress*). Sebelum melakukan analisis regresi logistik biner, dilakukan uji asumsi multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen dan uji kelayakan model *Hosmer and Lemeshow-test* untuk menilai kesesuaian model dengan data. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Adapun model regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln \left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right)$	= Variabel <i>financial ditress</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Return on Asset (ROA)</i>
X2	= <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>
X3	= <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>
X4	= <i>Non-Performing Financing (NPF)</i>
ϵ	= <i>Standard Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.188889	1.986000	83.89506	81.70389	2.867389
Median	0.000000	1.180000	84.48500	84.20500	1.910000
Maximum	1.000000	13.58000	196.7300	97.85000	10.92000
Minimum	0.000000	-7.130000	38.33000	49.74000	0.480000
Std. Dev.	0.392512	3.363620	22.47592	9.996483	2.144786
Skewness	1.589652	1.827156	1.570781	-1.130958	1.249544

Kurtosis	3.526994	7.128002	9.445847	3.453221	3.956586
Observations	180	180	180	180	180

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2019 kuartal I sampai dengan 2023 kuartal IV.

Variabel independen yang pertama (X1) dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa nilai minimum ROA sebesar -7,130 nilai ini dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2023 kuartal IV. Nilai maksimum ROA sebesar 13,580 dimiliki oleh BTPN Syariah pada tahun 2019 kuartal IV dan tahun 2020 kuartal I. Nilai rata-rata (*mean*) dari rasio ROA adalah 1,986 sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah 3,363.

Variabel independen yang kedua (X2) dalam penelitian ini adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa nilai minimum FDR sebesar 38,330 nilai ini dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 kuartal IV. Nilai maksimum FDR sebesar 196,730 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 kuartal IV. Nilai rata-rata (*mean*) dari rasio FDR adalah 83,895 sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah 22,476.

Variabel independen yang ketiga (X3) dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa nilai minimum DAR sebesar 49,740 nilai ini dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2022 kuartal IV. Nilai maksimum DAR sebesar 97,850 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2023 kuartal IV. Nilai rata-rata (*mean*) dari rasio DAR adalah 81,704 sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah 9,996.

Variabel independen yang keempat (X4) dalam penelitian ini adalah rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa nilai minimum NPF sebesar 0,480 nilai ini dimiliki oleh BCA Syariah pada tahun 2019 kuartal I. Nilai maksimum NPF sebesar 10,920 dimiliki oleh

Bank Victoria Syariah pada tahun 2022 kuartal I. Nilai rata-rata (*mean*) dari rasio NPF adalah 2,867 sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah 2,145.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas (Tabel Korelasi)

	ROA	FDR	DAR	NPF
ROA	1.000000	0.071208	-0.593664	-0.296790
FDR	0.071208	1.000000	-0.323604	0.305230
DAR	-0.593664	-0.323604	1.000000	0.180401
NPF	-0.296790	0.305230	0.180401	1.000000

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2024

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel korelasi antar variabel independen di atas. Multikolinearitas dianggap terjadi apabila korelasi antar variabel independen bernilai >0.8 atau <-0.8 , hasil tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini yaitu ROA, FDR, DAR, dan NPF memiliki nilai korelasi yang berada di bawah 0.8 dan di atas -0.8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel independen yang digunakan.

Uji Kelayakan Model

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

H-L Statistic	2.6642	Prob. Chi-sq(8)	0.9536
Andrews Statistic	103.8615	Prob. Chi-sq(10)	0.0000

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas Uji *Hosmer and lemeshow Test* didapatkan hasil pengujian model pengaruh dengan observasi diperoleh nilai *H-L Statistic* sebesar 2.664 dengan *Chi-Square* sebesar **0,954** yang berarti nilai *Chi-Square* lebih besar dari α (**0,954** $>$ **0,05**). Dengan demikian, H_0 dapat diterima atau dapat dikatakan tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Sehingga model Altman tersebut sudah fit atau sesuai dengan data dan layak untuk digunakan.

Uji Akurasi Model

Tabel 4. Hasil Uji Akurasi Model

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	140	7	147	146	34	180
P(Dep=1)>C	6	27	33	0	0	0
Total	146	34	180	146	34	180
Correct	140	27	167	146	0	146
%Correct	95.89	79.41	92.78	100.00	0.00	81.11
%Incorrect	4.11	20.59	7.22	0.00	100.00	18.89
Total Gain*	-4.11	79.41	11.67			
Percent Fain**	NA	79.41	61.76			

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji akurasi model, pada kolom *Estimated Equation* telah diketahui hasil nilai persentase total akurasi prediksi yang benar (%Correct) diperoleh sebesar 92,78. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketepatan model yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi kemungkinan *financial distress* pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 92,78%.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi *McFadden R-square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prediksi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji determinasi *McFadden R-square* menggunakan Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

McFadden R-Squared	0.734980	Mean dependent var	0.188889
S.D. dependent var	0.392512	S.E. of regression	0.208506
Akaike info criterion	0.312417	Sum squared resid	7.608084
Schwarz criterion	0.401110	Log likelihood	-23.11753
Hannan-Quinn criter.	0.348378	Deviance	46.23507
Restr. Deviance	174.4588	Restr. log likelihood	-87.22941
LR statistic	128.2238	Avg. log likelihood	-0.128431
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2024

Dari tabel 5 *output* Uji *McFadden R² Coefficient* menggunakan *software* Eviews 12 dapat dilihat bahwa model memiliki nilai *McFadden R-square* sebesar 0,734980. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,734980 atau 73,50%, sedangkan sisanya yaitu

sebesar 26,50% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai 73,50% pada hasil uji ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Uji Simultan (*Omnibust-test*)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

LR Statistic	128.2238
Prob(LR) Statistic	0.000000

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *LR-Statistic* sebesar 128,224 dan nilai *chi square* tabel dengan df 4 adalah sebesar 9,487 ($128,224 > 9,487$) dan dapat diperoleh nilai *Prob(LR-Statistic)* kurang dari α ($0,000 < 0,05$), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya rasio ROA, FDR, DAR, dan NPF secara simultan dapat berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.

Uji Signifikansi Parsial (*Wald test*)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-46.86151	13.52650	-3.464423	0.0005
X1	0.033543	0.188981	0.177494	0.8591
X2	0.313598	0.080379	3.901500	0.0000
X3	0.169630	0.091602	1.851812	0.0641
X4	0.820406	0.258162	3.177877	0.0015

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2024

Uji signifikansi parsial dilakukan dengan Uji *Wald* terhadap sampel dengan menggunakan *software* Eviews 12 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian *Wald Test* dengan menggunakan Eviews 12 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *probability (p-value)* sebesar 0,859 yang berarti nilai *p-value* tersebut lebih besar dari α ($0,859 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pada variabel kedua yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh hasil nilai *probability* sebesar 0,000 yang berarti nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio ketiga yaitu rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperoleh hasil nilai *probability* sebesar 0,064 yang berarti nilai *p-value* tersebut lebih besar dari α ($0,064 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pada rasio terakhir yaitu rasio kualitas aset yang diproksikan dengan variabel *Non-Performing Financing* (NPF) diperoleh hasil nilai *probability* sebesar 0,001 yang berarti nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil ini menunjukkan bahwa rasio kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novietta & Minan (2020), Aji & Anwar (2022), dan Aminah, dkk (2019) bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Sari & Sandriatwati (2020) dan Dirman (2020) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu dapat terjadi dikarenakan adanya variasi pada objek dan metode yang digunakan. Misalnya, dalam penelitian Dirman (2020), objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada bank syariah. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sandriatwati (2020), meskipun memiliki kesamaan pada objek yang diteliti, namun mereka menggunakan arus kas negatif sebagai indikator terjadinya *financial distress* pada bank syariah, bukan metode Altman Z-Score seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dari kinerja keuangan, hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan adanya faktor-faktor lain seperti manajemen risiko, tingkat likuiditas, dan kualitas aset yang memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan kondisi keuangan bank syariah. *Financial distress* sering kali terjadi karena adanya serangkaian masalah keuangan jangka panjang yang tidak selalu tercermin dari kinerja profitabilitas yang jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun ROA mencerminkan profitabilitas, hal itu mungkin tidak cukup untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap kondisi finansial jangka panjang yang dapat mengarah pada *financial distress*.

Purwantini, dkk (2023), menyatakan bahwa *financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, selama perusahaan memiliki arus kas yang memadai untuk menanggung risiko, memiliki likuiditas yang memadai dan diikuti oleh efisiensi pengelolaan beban yang bagus maka ROA tidak akan mempengaruhi *financial distress* (Aji & Anwar, 2022). Maka dari itu, tinggi rendahnya ROA tidak akan mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrarini (2020), Masruri (2020), Prawatiningsih (2022), yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

FDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana dana yang diperoleh dari deposit disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan. Tingkat FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana nasabah digunakan untuk pembiayaan, yang dapat mengurangi likuiditas bank. Likuiditas yang terbatas ini dapat menghambat kemampuan bank untuk memenuhi penarikan deposito nasabah atau kewajiban jangka pendek lainnya seperti pembayaran operasional dan gaji karyawan.

Kondisi ini dapat memicu *financial distress* karena bank tidak memiliki dana yang cukup untuk menangani situasi yang mendesak atau di luar dugaan.

FDR yang tinggi juga akan meningkatkan risiko pembiayaan, terutama jika dana disalurkan ke sektor-sektor atau segmentasi dengan risiko kredit tinggi atau kurang likuid. Jika kualitas pembiayaan tersebut menurun (meningkatnya tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing*) karena berbagai faktor, maka bank akan mengalami kerugian yang signifikan. Kondisi ini akan memperburuk masalah likuiditas yang sedari awal terbatas dan ketiadaan pemasukan yang diharapkan dapat mempercepat proses menuju *financial distress*.

Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa likuiditas bank semakin rendah. Artinya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga rendah. Akibatnya, FDR yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan *financial distress* yaitu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu memenuhi kewajibannya (Purwantini, dkk, 2023).

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan oleh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Sandriatwati (2020) dan Erayanti (2019) yang menyatakan bahwa rasio DAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ngadi & Ekadjaja (2019) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena perbedaan pada objek yang diteliti. Penelitian Ngadi & Ekadjaja (2019) menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, rasio solvabilitas memiliki standar yang berbeda untuk setiap industri dan jenis perusahaan. Dalam industri perbankan, tingkat utang yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang buruk atau mengarah pada *financial distress*.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan oleh struktur utang bank syariah yang berbeda dibandingkan dengan sektor industri lain, bahkan bank konvensional. Meskipun bank syariah mungkin memiliki tingkat utang yang relatif tinggi, utang tersebut mungkin digunakan untuk pengembangan usaha, yang berpotensi mendatangkan keuntungan lebih besar di masa mendatang. Faktor lain yang berkontribusi adalah kualitas aset yang didanai oleh utang. Jika aset tersebut berkualitas tinggi dan mampu menghasilkan arus kas stabil, bank akan lebih mudah memenuhi kewajiban utang. Selain itu, bank syariah mungkin memiliki cadangan modal yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang mereka, sehingga mengurangi risiko *financial distress*. Dengan demikian, tingginya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak selalu mengarah pada *financial distress* jika aset yang didanai memiliki kualitas yang kuat.

Menurut Erayanti (2019), banyak faktor lain yang lebih kuat memengaruhi *financial distress*, seperti struktur modal perusahaan. Sari & Sandriatwati (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan utang untuk ekspansi usaha dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga tidak otomatis menyebabkan *financial distress*.

Pengaruh Rasio Kualitas Aset terhadap *Financial Distress*

Rasio kualitas aset diproksikan oleh variabel *Non-Performing Financing* (NPF), berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Sandriatwati (2020), Mugiarti & Mranani (2019), dan Hariono & Azizuddin (2022), yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio NPF merupakan indikator yang menggambarkan pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengelola pembiayaannya, serta tingginya risiko yang terkait dengan pemberian pembiayaan (Riyadi, 2006). NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki sejumlah besar pembiayaan bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan, sehingga

memerlukan pencadangan kerugian. Proses pencadangan ini secara langsung mengurangi profitabilitas bank karena sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk menutupi potensi kerugian tersebut.

Selain itu, NPF yang tinggi mencerminkan menurunnya kualitas aset bank secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan bank menghadapi tekanan pada likuiditas karena aset yang seharusnya memberikan arus kas justru menjadi beban. Dalam jangka panjang, tekanan ini dapat menurunkan solvabilitas bank, terutama jika bank tidak mampu menutupi kewajibannya dari sumber lain. Situasi ini berpotensi memicu *financial distress* karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk penarikan deposito nasabah, pembayaran operasional, dan kewajiban lainnya.

Tingginya NPF juga akan berpengaruh terhadap persepsi pasar dan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas keuangan bank. Ketika NPF meningkat, investor dan deposan dapat meragukan kemampuan bank untuk mempertahankan operasionalnya, sehingga dapat menyebabkan penarikan deposito besar-besaran. Lalu, biaya penghimpunan dana bank dapat meningkat karena risiko pembiayaan yang lebih tinggi membuat bank harus menawarkan nisbah bagi hasil atau insentif yang lebih besar untuk menarik deposan.

Dalam konteks *financial distress*, NPF yang tinggi dapat menciptakan efek domino yang memperburuk kondisi keuangan bank. Hal ini tidak hanya memengaruhi stabilitas keuangan bank dalam jangka pendek, tetapi juga kemampuan bank untuk tetap kompetitif di sektor perbankan. Dengan demikian, NPF yang tinggi secara langsung dan tidak langsung meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* melalui mekanisme penurunan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepercayaan nasabah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2019 kuartal I hingga tahun 2023 kuartal IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas dan

solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara, rasio likuiditas dan kualitas aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan, rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Bank syariah perlu memperhatikan pengelolaan risiko yang lebih efektif, terutama dalam mengelola rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank syariah perlu memastikan alokasi pembiayaan dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kualitas nasabah dan prospek sektor yang dibiayai untuk mengurangi risiko kredit dan meningkatkan kualitas aset. Selain itu, bank syariah perlu memperkuat likuiditas dengan mengoptimalkan cadangan dana likuid dan menjaga struktur modal yang sehat agar mampu menghadapi fluktuasi kebutuhan dana. Penguatan sistem pengawasan internal serta penerapan manajemen risiko berbasis teknologi juga penting untuk memastikan stabilitas keuangan bank syariah dan mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan metode yang digunakan, termasuk mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi serta aspek non-keuangan, sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada bank syariah. Selain itu, mengingat adanya beragam metode dan pengujian yang dapat digunakan, akan sangat bermanfaat apabila penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dan menentukan metode yang paling efektif dan relevan untuk mengidentifikasi determinan *financial distress* secara spesifik dalam konteks perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 43-51.

- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). "Predict and Avoid Financial Distress: Learn How to Predict Financial Distress and How to Manage It". *Journal of Financial Economics*, 3(1), 129-154.
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufik, M. (2019, July). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *In Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 146-156).
- Bank Aceh Syariah (Laporan Keuangan, Laporan Tahunan). Dokumen diakses pada Juni 2024 melalui <https://www.bankaceh.co.id/>
- Bank Bukopin Syariah (Laporan Keuangan, Laporan Tahunan). Dokumen diakses pada Juni 2024 melalui <https://www.kbbukopinsyariah.com/>
- Bank Muamalat Indonesia (Laporan Keuangan, Laporan Tahunan). Dokumen diakses pada Juni 2024 melalui <https://www.bankmuamalat.co.id/>
- Bank NTB Syariah (Laporan Keuangan, Laporan Tahunan). Dokumen diakses pada Juni 2024 melalui <https://www.bankntbsyariah.co.id/>
- Bank Panin Dubai Syariah (Laporan Keuangan, Laporan Tahunan). Dokumen diakses pada Juni 2024 melalui <https://www.paninbanksyariah.co.id>
- BCA Syariah (Laporan Keuangan, Laporan Tahunan). Dokumen diakses pada Juni 2024 melalui <https://www.bcasyariah.co.id/>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1).
- Dirman, A. (2020). Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17-25.
- Diwanti, N. S. (2020). The Influence Of Financial Ratios And Good Corporate Governance Towards Financial Distress On Islamic Banks In Indonesia. *Firm*

- Journal of Management Studies*, 5(1), 1-17.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Hariono, A. F., Azizuddin, I., & Malang, M. M. I. (2022). The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial Distress in Indonesia for the Period 2016-2020 Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2).
- Hidayat, I., Sari, P. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 180-187.
- Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis financial distress menggunakan metode altman z-score pada PT. Golden Plantation Tbk. periode 2014-2018. *Public Policy*, 2(1), 102-121.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- John, Jens, dan Jan. 2010. Predicting Financial Distress and the Performance of Distressed Stocks. *Journal of Investment Management* 9(2): 14-34.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi. Aksara, Jakarta.
- Koch, Timothy W. & MacDonald, S. Scott. 2009. Bank Management. Cengage Learning
- Kurniawan. *Analisis Data dengan Menggunakan STATA 14*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Laeven, L., & Valencia, F. (2010). *Resolution of Banking Crises: The Good, the Bad, and the Ugly*.
- Masruri, M. T. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Mugiarti, T. (2019). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital (Rgec), Dan Bopo Terhadap Pencegahan Financial Distress (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018) (Doctoral dissertation,

Universitas Muhammadiyah Magelang).

- Ngadi, D., & Ekadjaja, A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 599-609.
- Novietta, L., & Minan, K. (2020). Pendekatan Model Regresi Logistik Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(1), 20-41.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of economics and finance*, 26(2), 184-199.
- Prawatiningsih, D. (2022). Effect Of Financing To Deposit Ratio (Fdr), Operating Costs Operating Income (Bopo) On Financial Distress In Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2).
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1271-1282.
- Riyadi, Selamat. (2006). Banking Assets and Liability Management. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557-570.
- Sari, M. K., & Sadriatwati, S. E. (2020). Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.